

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan tentang transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dalam suatu periode akuntansi yaitu tahun buku suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan adanya pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan kepada investor, kreditor dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011:7). Pihak investor menggunakan laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan dan kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Sedangkan pihak kreditor, akan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan memberikan kredit atau tidak.

Salah satu prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian dimana jika terdapat banyak alternatif yang dapat dilakukan dalam melaporkan suatu hasil, maka hasil terburuklah yang akan dilaporkan. Dalam bukunya, Suwardjono mendeskripsikan konservatisme sebagai sikap dalam menghadapi suatu ketidakpastian dalam mengambil suatu keputusan atas dasar hasil terburuk dari

ketidakpastian tersebut (2010: 245). Suwardjono juga menjelaskan bahwa di dalam prinsip konservatisme akan melaporkan beban dan kewajiban sesegera mungkin namun, pendapatan dan aset akan dilaporkan dan diakui pada saat benar-benar terjadi (2010: 245). Konservatisme didefinisikan oleh *FASB Statement of Concept No.2* sebagai suatu reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimana ketidakpastian dan resiko yang melekat telah cukup dipertimbangkan.

Hendriksen dan Van (2000) dalam Biki, Damayanti dan Pontoh (2013) menyatakan bahwa di dalam mendukung konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian, ada dua argumen yang dapat digunakan. Dua argumen tersebut adalah yang pertama, memiliki sikap pesimistik yang diperlukan untuk menetralkan sikap optimis yang ada pada manajer dan pemilik. Kedua, *overstatement* laba dan aset lebih berbahaya daripada *understatement*.

Dalam penerapan konservatisme, sebenarnya keuntungan atau pendapatan diakui pada saat adanya pendapatan dari kenaikan nilai aset maupun keuntungan lainnya diakui pada saat kejadian tersebut menimbulkan aliran kas yang benar-benar ada realisasinya. Sedangkan untuk pengakuan kerugian, pengakuan ini dapat diakui dengan tidak diperlukannya kepastian yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan verifikasi yang lebih tinggi mengenai pengakuan pendapatan dibandingkan dengan pengakuan biaya.

Konservatisme dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* (Ahmed, Billing, dan Morton, 2002, dalam

Haniati dan Fitriany, 2010). *Bondholders* adalah pemegang obligasi, dimana *bondholders* adalah sebuah perusahaan yang memberikan pinjaman berupa obligasi. Sedangkan yang dimaksud dengan *shareholders* adalah pemilik saham dimana *shareholders* akan menerima keuntungan berupa dividen. Konflik antara *bondholders-shareholders* terjadi ketika *bondholders* khawatir perusahaan tidak dapat melunasi hutang obligasinya karena jumlah aset yang tidak mencukupi. Salah satu alasan mengapa jumlah aset perusahaan tidak mencukupi untuk membayar *bondholders* adalah karena adanya *overpayment* dividen yang diberikan perusahaan kepada *shareholder*. Oleh karena itu, untuk mencegah *overpayment* dividen yang terjadi perusahaan dapat menerapkan prinsip konservatisme.

Adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) di Indonesia menyebabkan prinsip konservatisme mulai diganti dengan prinsip *prudence* atau prinsip kehati-hatian (Aristiya dan Budiharta, 2014). Dengan kata lain, dengan adanya kewajiban pemakaian standar IFRS di Indonesia, maka prinsip konservatisme ditinggalkan oleh semua perusahaan dan kemudian diganti oleh prinsip *prudence*. Dalam penerapannya, prinsip konservatisme dan prinsip *prudence* hampir sama. Prinsip konservatisme dan prinsip *prudence* tetap mengutamakan kehati-hatian dalam pengakuan kenaikan aset (pendapatan) dan beban. Kedua prinsip ini menggunakan prinsip pengakuan rugi dan beban yang dapat dilakukan sesegera mungkin, namun untuk pendapatan dan laba pengakuannya dilakukan setelah adanya kepastian. Perbedaan antara prinsip

konservatisme dan prinsip *prudence* adalah jika di dalam prinsip konservatisme pendapatan diakui pada saat terealisasi, maka dalam prinsip *prudence* pendapatan dapat diakui sesegera mungkin setelah syarat-syarat pengakuan pendapatan dalam IFRS sudah terpenuhi.

Teori agensi mengatakan bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan menghindari risiko yang mungkin dapat terjadi (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya teori agensi ini, maka akan menimbulkan masalah dimana manajer akan mementingkan kepentingannya sendiri terlebih dahulu sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham sebagai pihak prinsipal. Hal ini disebabkan karena seorang agen sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Karena adanya kondisi ini, maka akan menimbulkan asimetri informasi di dalam perusahaan.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diterima antara agen dan prinsipal. Agen yang dimaksudkan disini adalah pihak internal perusahaan (manajer perusahaan), sedangkan prinsipal adalah pihak eksternal perusahaan (pemegang saham). Para manajer perusahaan lebih mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam perusahaan, sedangkan pemegang saham dan kreditor sebagai prinsipal yang berada di luar perusahaan lebih mengetahui keadaan mengenai perusahaan dalam porsi yang sedikit. Jadi, dengan kata lain, Asimetri

informasi merupakan suatu keadaan banyaknya informasi yang dapat diakses oleh pihak internal perusahaan tidak sama dengan informasi yang dapat diakses oleh pihak diluar perusahaan. Asimetri informasi ini juga dianggap penting dalam menentukan kualitas suatu laporan keuangan karena laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Manajer akan cenderung memanfaatkan asimetri informasi ini untuk melaporkan laba dengan tinggi (*overstate* laba). Pelaporan laba yang tinggi ini dilakukan manajer agar pemegang saham melihat kinerja manajemen baik karena dengan adanya laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan tugasnya dengan baik dan kondisi perusahaan di masa depan juga akan semakin baik. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi ini adalah dengan cara melakukan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. Konservatisme ini dapat membantu melakukan pengakuan laba atau pendapatan jika pendapatan tersebut benar-benar sudah memiliki kepastian yang cukup tinggi terealisasi. Dengan demikian, prinsip konservatisme dapat mengurangi manipulasi yang dapat dilakukan manajemen agar laporan yang disajikan juga benar-benar seperti apa yang terjadi di perusahaan sesungguhnya.

Penelitian Fitriany dan Haniaty (2010) membuktikan adanya pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi. Di dalam penelitian Fitriany dan Haniaty (2010) menemukan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap

asimetri informasi. Dengan penerapan konservatisme, maka asimetri informasi akan semakin berkurang karena adanya batasan kepada manajemen dalam menggunakan informasi yang mereka miliki. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Biki, dkk (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Biki, dkk (2013) mempunyai hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Di dalam penelitiannya, Biki, dkk (2013) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi hanya menggunakan model pendeteksian konservatisme berdasarkan laba akrual sehingga tidak dapat mendeteksi praktik konservatisme secara luas. Dengan adanya pro dan kontra mengenai ada dan tidaknya pengaruh konservatisme terhadap asimetri ini, maka penulis mengangkat topik ini agar dapat membuktikan apakah benar bahwa konservatisme ini berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Di dalam penelitian sekarang menggunakan satu variabel pemoderasi yaitu kepemilikan institusional. Variabel ini akan membantu penelitian ini untuk memoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kepemilikan institusional ini dilakukan sebagai bentuk dari *corporate governance*. *Corporate governance* adalah langkah yang dapat membantu melindungi kelompok-kelompok minoritas perusahaan dari kecurangan yang ditimbulkan oleh manajer dan pemegang saham pengendali dengan menekankan tindakan-tindakan pada mekanisme yang legal (Biki, dkk, 2013). *Corporate governace* ini akan menjadi

pengendalian bagi pihak-pihak luar yang berkepentingan sehingga manajer tidak berani melakukan manipulasi terhadap pelaporan keuangan. Dengan kata lain, variabel pemoderasi ini akan membantu memperkuat pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

Objek penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan manufaktur sehingga dapat mencerminkan perusahaan di Indonesia. Selain itu, alasan mengapa perusahaan manufaktur dipilih untuk menjadi objek penelitian ini karena di dalam perusahaan manufaktur perusahaan akan mengolah produknya mulai dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi sampai pada barang jadi. Karena proses yang dilalui oleh perusahaan manufaktur sangat kompleks, maka banyak juga biaya yang timbul dalam proses pemroduksian produknya. Banyaknya biaya yang timbul, maka mengakibatkan kemungkinan adanya biaya yang tidak dilaporkan sehingga terjadi asimetri informasi. Tahun penelitian yang diambil untuk penelitian sekarang adalah 3 tahun yaitu tahun 2012-2014.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah diatas yaitu untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis mengenai kepemilikan institusional yang memoderasi pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Investor : dengan adanya penelitian ini, investor akan terbantu dalam menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Investor juga akan mengetahui pentingnya prinsip konservatisme dan *corporate governance* dalam sebuah pelaporan keuangan.
2. Perusahaan : dengan adanya penelitian ini, perusahaan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan prinsip konservatisme dan *corporate governace*

di dalam melaksanakan pelaporan keuangan sehingga tidak terjadi asimetri informasi.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab 1, berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

2. BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2, berisikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

3. BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab 4, menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

4. BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, berisikan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan simpulan penelitian, keterbatasan, dan saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

